

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, hal ini karena dengan pendidikan manusia akan dapat berkembang setiap harinya dalam mempertahankan kehidupannya, mengembangkan diri agar terus *survive*, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dengan begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka tidak heran apabila negara memasukkan faktor pendidikan dalam Undang-undang Dasar sebagai tujuan bernegara dan terus mencurahkan perhatiannya dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia sehingga dapat meminimalisir permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa definisi pendidikan merupakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Uraian pendidikan di atas semakin memperjelas bahwa kedisiplinan mempunyai peranan besar dalam pengembangan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 33 Tahun 1995 yang menguraikan kebijakan Gerakan Disiplin Nasional. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia ini disebutkan bahwa siswa wajib menjaga ketertiban di dalam kelas guna

---

<sup>1</sup> Yayan Alvian, dkk., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia” Jurnal Buana Pengabdian Vol. 1, No. 1, Februari 2019, hlm. 67

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 68

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm. 5

mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari dengan siswa lain, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>4</sup>

Pola pikir disiplin adalah sesuatu yang berkembang dan dibentuk oleh rangkaian tindakan yang menunjukkan keutamaan kesetiaan, ketertiban, keteraturan, dan kepatuhan. Ketika siswa menunjukkan keteraturan dalam interaksi sosial, penggunaan dan pemeliharaan infrastruktur sekolah, manajemen waktu, penanganan administrasi, dan hubungan mereka dengan masyarakat dan lingkungan, mereka dikatakan berada dalam kelas yang disiplin. Kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang norma dan pedoman yang sesuai guna memudahkan pembelajaran di kelas.<sup>5</sup>

Dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, disiplin dapat membantu menciptakan rasa peduli terhadap norma dan peraturan yang ditetapkan sekolah. Kedisiplinan siswa perlu diperhatikan dengan harapan agar siswa menaati pedoman dan tidak melanggar batasan apa pun. Karena mencegah atau memperbaiki kesalahan, inkonsistensi, ketidaksesuaian, penyelewengan, dan tindakan lain yang tidak sejalan dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan, maka pengawasan sangatlah penting.<sup>6</sup>

Untuk memastikan bahwa seluruh operasional organisasi dilaksanakan sebagaimana mestinya, pengawasan dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan aktivitas pemantauan dan penanganan penyimpangan yang akan menghambat pencapaian tujuan.<sup>7</sup> Pengawasan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengontrol jalannya kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah disepakati secara bersama dan untuk mencegah terjadinya kesalahan

---

<sup>4</sup> Ajeng Afifan Zaqian dan Mudjito, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo" *Jurnal Budaya Disiplin Siswa* Vol.1, No. 1, 2012, hlm. 2

<sup>5</sup> Ajeng Afifan Zaqian dan Mudjito, *Op. Cit.*

<sup>6</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1990), hlm. 143

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 81

dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>8</sup> Serangkaian tugas pemantauan, inspeksi, nasihat dan arahan, tindakan disipliner, dan tindakan korektif membentuk kegiatan pengawasan. Rangkaian kegiatan ini harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, hal ini merupakan upaya untuk melakukan perbaikan terus-menerus terhadap semua aktivitas pendidikan.<sup>9</sup>

Selain sebagai manajer, kepala sekolah juga bertugas untuk mengendalikan disiplin siswa dengan berperan sebagai penegak disiplin (*disciplinarian*).<sup>10</sup> Dalam menjalankan tugasnya sebagai penegak disiplin (*disciplinarian*), kepala sekolah dapat melaksanakannya dengan dua metode, yakni secara langsung dan secara tidak langsung. Pengawasan kedisiplinan secara langsung yaitu pengawasan yang dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung ke tempat lokasi, sehingga dapat diketahui secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan. Kemudian, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilaksanakan dalam bentuk laporan yang disampaikan oleh para bawahannya, laporan ini dapat berupa tertulis atau lisan. Bawahan yang dimaksud dalam hal ini yakni waka kesiswaan, guru BK, dan guru piket.<sup>11</sup>

Ada korelasi yang kuat antara kedisiplinan dengan kemampuan belajar seorang siswa. Dengan demikian, siswa diyakini akan mampu beradaptasi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh

---

<sup>8</sup> Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 19

<sup>9</sup> Ibnu Saina Samura, “Pengaruh Pengawasan dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal JOM Fekon* Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 442

<sup>10</sup> Dian Safitri, “Implementasi Pengawasan Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTSS Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2018), hlm. 27

<sup>11</sup> Sondang P Saigan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara Pena, 2018), hlm.

karena itu, kedisiplinan di dalam kelas sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti terhadap pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Amal Palembang, peneliti menemukan bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat pada kurangnya pemantauan terhadap kedisiplinan peserta didik seperti masih adanya peserta didik yang berada di luar kelas saat mata pelajaran dilaksanakan tanpa alasan yang jelas, peserta didik yang membawa handphone saat di sekolah, dan peserta didik perempuan yang menggunakan riasan wajah (make up) saat di sekolah. Kemudian, tindakan disiplin pada peserta didik yang melanggar belum dilaksanakan secara maksimal seperti masih mentoleransi pelanggaran-pelanggaran ringan yang dilakukan oleh peserta didik dan pemberian hukuman yang tidak memberikan efek jera pada peserta didik.<sup>13</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilaksanakan peneliti dengan kepala sekolah di SMA Nurul Amal Palembang, peneliti menemukan bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Amal Palembang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yakni pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin, dan tindakan koreksi. Pemantauan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan oleh guru piket, seperti pemantauan peserta didik saat masuk dan pulang sekolah, pemantauan kelengkapan seragam dan atribut sekolah yang dikenakan oleh peserta didik, pemantauan kehadiran peserta didik di kelas selama 2 kali sehari. Pemeriksaan kedisiplinan peserta didik tidak dilaksanakan secara rutin, kepala sekolah menjelaskan bahwa pemeriksaan kedisiplinan akan dilaksanakan jika terdapat laporan pelanggaran kedisiplinan sedang atau berat yang dilakukan oleh peserta didik, seperti membawa senjata tajam.

---

<sup>12</sup> Destya Dwi Trisnawati. (2013). *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 2 (1), hlm. 45

<sup>13</sup> Observasi awal terhadap Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Nurul Amal Palembang. Tanggal 19-23 September 2022 pukul 06.30-13.00

Bimbingan dan pengarahan kedisiplinan peserta didik akan dilaksanakan pada masa orientasi sekolah yang diikuti oleh peserta didik baru, namun terkadang juga diberikan pada saat upacara sekolah. Tindakan disiplin peserta didik diberikan berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, seperti pelanggaran ringan dihukum membersihkan sampah di sekolah, pelanggaran sedang akan dihukum membersihkan wc selama seminggu, dan pelanggaran berat akan dipanggil orang tua dari peserta didik tersebut. Dan tindakan koreksi terhadap kedisiplinan peserta didik akan dilakukan pada saat akhir semester, namun juga dapat dilakukan jika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran sedang dan berat secara berulang kali.<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Nurul Amal Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Amal Palembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengawasan peserta didik di SMA Nurul Amal Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah diatas, maka penulis menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk menganalisa pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Nurul Amal Palembang.
2. Untuk menganalisa apa saja faktor yang mempengaruhi pengawasan peserta didik di SMA Nurul Amal Palembang.

---

<sup>14</sup> Wawancara awal terhadap Kepala Sekolah SMA Nurul Amal Palembang (DJY).  
Jum'at, 23 September 2022 pukul 08.00

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh terhadap pengawasan kedisiplinan peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan untuk mengetahui pengawasan kedisiplinan peserta didik yang baik. Kemudian, dapat menjadi bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan agar dapat terus maju dan berkembang dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik.

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan masukan supaya dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru akan pentingnya pengawasan kedisiplinan peserta didik.

#### c. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk menambah pengetahuan dan manfaat bagi siswa dalam memahami pengawasan kedisiplinan peserta didik.

#### d. Bagi para peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik, serta diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.